



TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN KESEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI NAGARI SICINCIN KECAMATAN 2X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Zahra Maulidya¹, Surtani²
Program Studi Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Padang
Email: za.ashima96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan kesehatan lingkungan Permukiman di Nagari Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pengetahuan tentang pengelolaan limbah MCK . Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang ada di Nagari Sicincin yaitu sebanyak 2625 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 Kepala Keluarga. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan kesehatan lingkungan permukiman masih rendah. Hal ini terlihat pada data yang diperoleh, hanya 13,4% responden yang mengetahui tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan hanya 15,46% yang mengetahui tentang pengelolaan limbah MCK

Kata Kunci: sampah, limbah, pengetahuan

Abstract

This study aims to determine the level of public knowledge about the management of environmental health Settlements in Nagari Sicincin District 2x11 Enam Lingkung Padang Pariaman District which includes knowledge about household waste management and knowledge about bathing, washing, and toilet waste management. This type of research is quantitative descriptive. The population of this research is all of the Family Heads in Nagari Sicincin that is 2625 families. The sample in this study was 97 households. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis technique with a percentage. The results showed that: the level of public knowledge about the management of environmental health settlements is still low. This can be seen from the data obtained, only 13.4% of respondents know about household waste management and only 15.46% know about MCK waste management.

Keywords: rubbish, waste, knowledge

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015-2019 menyatakan kebijakan dalam pembangunan kesehatan lingkungan telah mendapat perhatian khusus. Hal ini tertuang dalam dokumen resmi RPJM tahun 2015-2019, dimana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional harus berwawasan lingkungan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dunia atau Sustainable Development Goals (SDGs). Beberapa target/tujuan SDGs yang terkait dengan lingkungan diantaranya tujuan 6 yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan dan tujuan 13 yaitu mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan menjadikannya salah satu aspek kualitas sumber daya manusia yang sangat penting. Sumber daya manusia (SDM) yang sehat secara jasmani dan rohani diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pengetahuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat sangat diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang bebas polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai dan

perumahan serta pemukiman yang sehat. Pengetahuan masyarakat yang diharapkan adalah masyarakat memiliki pengetahuan bagaimana memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Sampah dan limbah MCK merupakan masalah yang kompleks yang dihadapi semua orang. Lingkungan yang kotor dan tidak sehat pada masyarakat masih sering dijumpai. Masalah tersebut tidak terlepas dari perilaku masyarakat yang membuang sampah dan limbah MCK di sembarang tempat, serta masih adanya warga masyarakat yang belum menyediakan tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan limbah secara permanen dan tertutup.

Nagari Sicincin merupakan salah satu Nagari yang Berada di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Nagari sicincin memiliki penduduk yang cukup padat yaitu sebanyak 10782 jiwa. Oleh karena itu Nagari sicincin juga memiliki permukiman yang cukup padat. Oleh karena permukiman yang padat, perhatian masyarakat untuk menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat sangat diperlukan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan memberikan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kualitas lingkungan yang buruk menyebabkan gangguan kesehatan pada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah penyakit yang banyak menyerang masyarakat selama satu tahun terakhir di Puskesmas Nagari Sicincin sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kunjungan ke Puskesmas Berdasarkan Jenis Penyakit

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Diare	1539
2	Hipertensi	1278
3	Asma	1200
4	Alergi	712
5	Infeksi Kulit	568
6	ISPA	3854
7	Cepalgia	320
8	Dematitis	261
Jumlah		9732

Sumber: Data Puskesmas Nagari Sicincin

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah karena belum ada yang meneliti Mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan Permukiman di Nagari Sicincin. Kesehatan lingkungan permukiman sangat perlu diperhatikan agar terciptanya masyarakat yang sehat pula.

Permasalahan yang peneliti temukan mengenai tingkat kesehatan

lingkungan permukiman di Nagari Sicincin adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan masih rendah. Hal ini ditandai oleh perilaku masyarakat dalam mengelola kesehatan lingkungan. Sebagian masyarakatnya terbiasa membuang sampah secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke sungai dan sebagian dari mereka ada yang mengumpulkan sampah kemudian mereka bakar di halaman rumah ataupun di kebun-kebun terdekat. Masyarakat banyak yang menganggap semua sampah itu kotor, menjijikkan dan tidak berguna lagi sehingga harus dibuang atau membakarnya. Selain itu saluran pembuangan air limbah MCK tidak terkelola dengan baik, yang dilihat dari perilaku masyarakat yang mengalirkan air limbah ke kolam ikan yang berada di belakang rumah atau mengalirkannya langsung ke sungai, dan juga ada masyarakat yang menjadikan sungai sebagai sarana MCK.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Nagari Sicincin. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 KK.

Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang ada di Nagari Sicincin. Data

sekunder diperoleh dari Kantor Wali Nagari Sicincin dan Puskesmas Nagari Sicincin. Teknik analisis data yaitu dengan formula persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

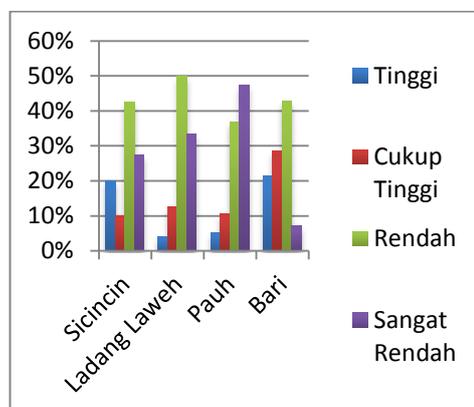
Hasil Penelitian

Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Permukiman.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Diagram 1: Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Ruma Tangga

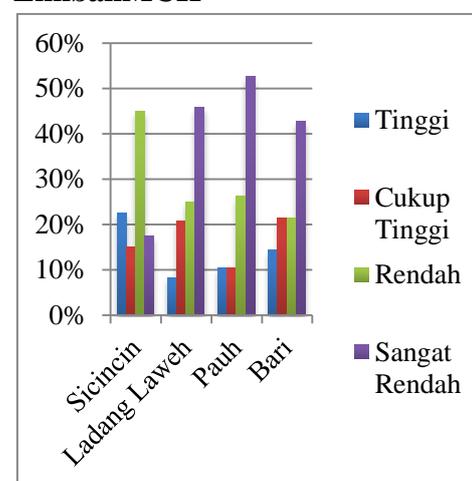


Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Diagram 1. didapatkan hasil bahwa hanya 13 responden (13,4%) yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, 13 responden (13,4%) yang memiliki pengetahuan cukup tinggi, hamper sebagian besar responden yang memiliki

pengetahuan rendah tentang pengelolaan sampah rumah tangga yakni 42 responden (43,29%), sedangkan sebanyak 29 responden (29,89%) memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Diagram 2 : Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan LimbahMCK

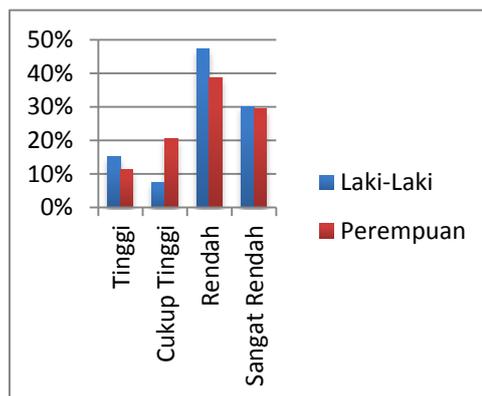


Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Dari Diagram 3, didapatkan hasil bahwa hanya 15 responden (15,46%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pengelolaan limbah MCK, sebanyak 16 responden (16,49) yang memiliki pengetahuan cukup tinggi, 32 responden (32,98%) yang memiliki pengetahuan rendah, dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang pengelolaan limbah MCK yaitu 34 responden (35,05%).

Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Diagram 3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin

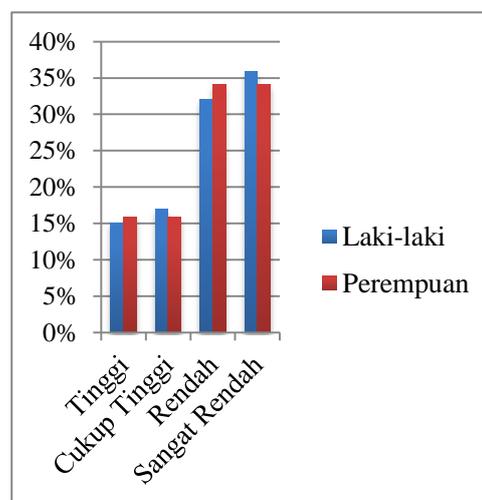


Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari Diagram 3, dapat dilihat bahwa hanya 8 orang (15,09%) responden laki-laki yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, 4 orang (7,54%) yang memiliki pengetahuan cukup tinggi, sebagian besar responden laki-laki memiliki pengetahuan yang rendah yakni sebanyak 25 orang (47,16%), dan 16 orang (30,18%) memiliki pengetahuan yang sangat rendah. Sedangkan untuk responden perempuan, hanya 5 orang (11,36%) yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, 9 orang (20,45%) memiliki pengetahuan yang cukup tinggi, sebagian besar responden perempuan memiliki pengetahuan yang rendah yakni 17 orang

(38,63%), dan 13 orang (29,54%) memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Diagram 4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Limbah MCK Berdasarkan Jenis Kelamin



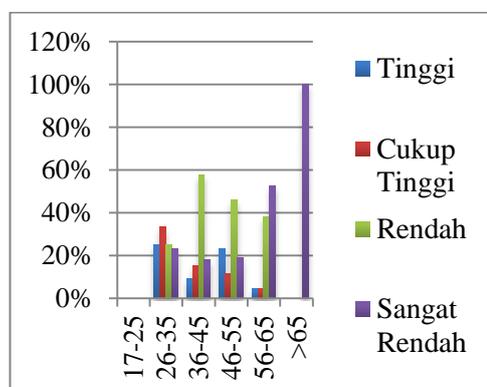
Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Dari Diagram 4, dapat dilihat bahwa hanya 8 orang (15,09%) responden laki-laki yang mengetahui tentang pengelolaan limbah MCK, hanya 9 orang (16,98%) yang memiliki pengetahuan cukup tinggi, 17 orang (32,07%) yang memiliki pengetahuan rendah, dan sebagian besar responden laki-laki memiliki pengetahuan yang sangat rendah mengenai pengelolaan limbah MCK yakni sebanyak 19 orang (35,84%). Sedangkan untuk responden perempuan, hanya 7 orang (15,9%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pengelolaan limbah MCK, hanya 7 orang (15,9%) memiliki

pengetahuan yang cukup tinggi, 15 orang (34,09%) memiliki pengetahuan yang rendah, dan 15 orang (34,09%) memiliki pengetahuan yang sangat rendah.

Usia

Diagram 5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Usia Responden

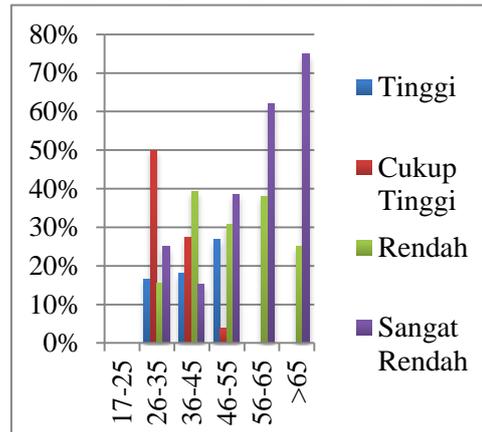


Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Pada Diagram 5, dapat dilihat bahwa responden dengan kelompok umur 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 4 orang (33,33%), responden dengan kelompok umur 36-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 19 orang (57,57%), responden dengan kelompok umur 46-55 tahun memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 12 orang (46,15%), tingkat pengetahuan yang sangat rendah juga berada pada umur 56-65 tahun yaitu sebanyak 11 orang (52,38%), sedangkan responden

dengan usia >65 yang berjumlah 4 orang, dimana seluruhnya memiliki pengetahuan yang sangat rendah.

Diagram 6. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Limbah MCK Berdasarkan Usia.

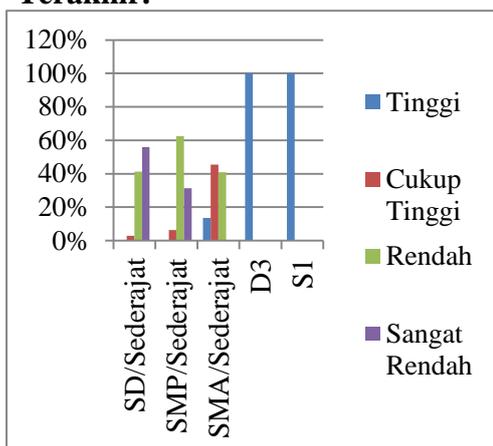


Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Pada Diagram 6, dapat dilihat bahwa responden yang berada pada usia 26-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 6 orang (50%), responden yang berada pada usia 36-45 tahun memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 13 orang (39,39%), tingkat pengetahuan yang sangat rendah terdapat pada usia 46-55 tahun sebanyak 10 orang (38,46%), responden dengan usia 56-65 tahun memiliki pengetahuan yang sangat rendah yaitu sebanyak 13 orang (61,9%), sedangkan responden yang berada pada usia di atas 65 tahun memiliki pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 3 orang (75%).

Tingkat Pendidikan

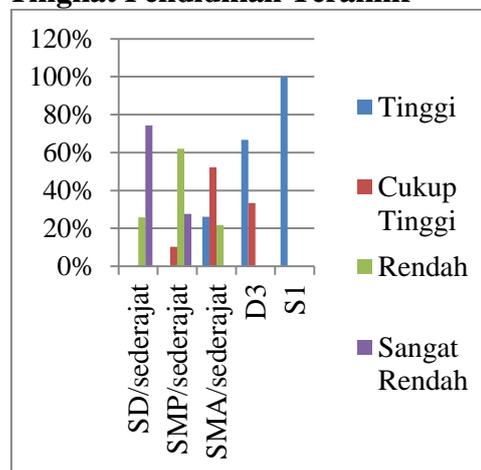
Diagram 7. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.



Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan diagram 7, responden dengan tingkat pendidikan terakhirnya SD/ sederajat memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 19 orang (55,88%), responden dengan tingkat pendidikan terakhirnya SMP/ sederajat memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi sebanyak 10 orang (45,45%), responden dengan tingkat pendidikan D3 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 3 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan terakhirnya S1 juga memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 3 orang.

Diagram 8. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Limbah MCK Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

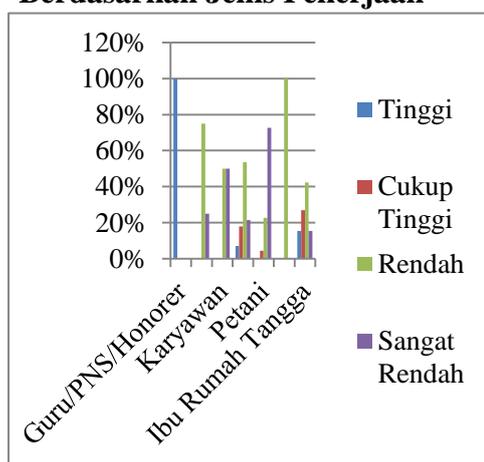


Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Diagram 8 di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhirnya SD/ sederajat memiliki pengetahuan yang sangat rendah mengenai pengelolaan limbah MCK yaitu sebanyak 26 orang (74,28%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP/ sederajat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 18 orang (62,06%), responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 12 orang (52,17%), sedangkan responden lulusan D3 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu hanya 2 orang saja (66,66%), dan responden lulusan S1 juga memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan limbah MCK yaitu sebanyak 7 orang.

Pekerjaan

Diagram 9. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

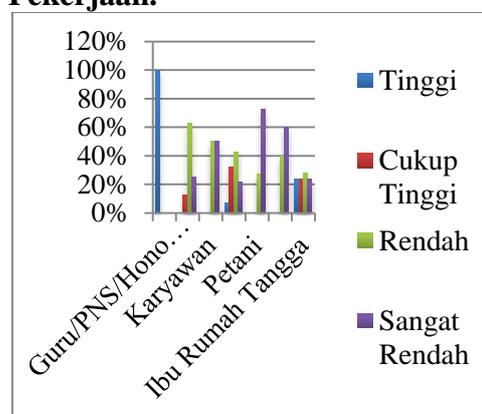


Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan diagram 9, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Guru/PNS/Honorar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 6 orang, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yakni sebanyak 6 orang (75%), sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang (53,57%), responden dengan pekerjaan sebagai petani memiliki pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 16 orang (72,72%), responden dengan pekerjaan sebagai

buruh juga memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 5 orang, dan responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 11 orang (42,3%).

Diagram 10. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Limbah MCK Berdasarkan Jenis Pekerjaan.



Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Diagram 10, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Guru/PNS/Honorar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengelolaan limbah MCK yaitu sebanyak 7 orang, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yakni sebanyak 5 orang (62,5%), sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai pengelolaan limbah MCK yaitu sebanyak 12 orang (42,85%), responden dengan pekerjaan sebagai

petani memiliki pengetahuan yang sangat rendah sebanyak 16 orang (72,72%), sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai buruh memiliki pengetahuan yang sangat rendah yaitu sebanyak 3 orang (60%), dan responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 7 orang (28%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan permukiman di Nagari Sicincin masih rendah, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan permukiman di Nagari Sicincin dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, dan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan masyarakat di Nagari Sicincin mengenai pengelolaan kesehatan lingkungan permukiman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikhtiar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn)
- Keman, Soedjadi. 2005. *Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol.2 (No: 1):35